



Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa

Ratnasari¹, Heri Yusuf Muslihin², Elan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: ratnasari2@upi.edu, heriyusuf@upi.edu, elan@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02	This study aims to analyze the management of the use of educational unit operational assistance funds (BOSP) to improve the quality of education and student learning outcomes in the Jatiwaras sub-district. The method used in this research is a quantitative survey research design type of descriptive method. The results of this study indicate that; 1) In terms of context in the form of policies and technical guidelines, the management of the use of educational unit operational assistance funds in improving the quality of education and student learning outcomes at 95% of Jatiwaras District Public Elementary Schools is categorized as very in line with expectations; 2) Based on the input aspect, 93% of the management team for the use of educational unit operational assistance funds stated that it was very much in line with expectations, and 95% of the management for the use of educational unit operational assistance funds was very in line with student expectations; 3) From the aspect of the management process starting from planning, organizing, implementing, and reporting as well as supervising the use of educational unit operational assistance funds from the management team, 95% was very much in line with expectations, and 89% of students stated that the management process for using educational unit operational assistance funds was very in line with expectations; 4) The results or products in this study are the quality of education and learning outcomes 96% are in line with expectations; 5) The management of the use of educational unit operational assistance funds has a very strong correlation and integration in improving the quality of education and student learning outcomes.
Keywords: <i>Management;</i> <i>Educational Unit</i> <i>Operational Assistance;</i> <i>Quality of Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02	Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan (BOSP) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di kecamatan jatiwaras. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif desain penelitian survei jenis metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Dari segi context yang berupa kebijakan dan juknis, manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jatiwaras 95% di kategorikan sangat sesuai harapan; 2) Berdasarkan aspek input, 93 % dari tim manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan menyatakan sangat sesuai harapan, dan 95% manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan sangat sesuai harapan siswa; 3) Dari aspek proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan laporan serta pengawasan pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dari tim manajemen 95% sangat sesuai harapan, dan siswa 89% menyatakan bahwa proses manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan sangat sesuai harapan; 4) Capaian hasil atau <i>product</i> dalam penelitian ini berupa kualitas pendidikan dan hasil belajar 96 % sangat sesuai harapan; 5) Manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan mempunyai korelasi dan terintegrasi sangat kuat dalam peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.
Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Bantuan Operasional</i> <i>Satuan Pendidikan;</i> <i>Kualitas Pendidikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 yang berbunyi bahwa "setiap warga berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara

wajib mengikuti pendidikan dasar dan juga pemerintah wajib membiayainya". Hal tersebut berarti bahwa setiap orang Indonesia harus mendapatkan pendidikan dasar, dan berhak mendapatkan bantuan keuangan untuk dapat menyelesaikan pendidikan dasarnya. Karena hal itu pemerintah terus meningkatkan kualitas

pendidikan bagi semua yang diharapkan akan meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan berhubungan erat dengan pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai nilai dan peranan yang strategis dan penting sebagai investasi di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Aliva & Ilhamsyah, 2021), bahwa kemampuan suatu negara untuk berkembang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan pengembangan kurikulum, dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana dalam PP Nomor 57 tahun 2021 (Pemerintah Indonesia, 2021) tentang standar nasional yang mencakup standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan (Sopwandin, 2021). Pengelolaan dari tiap standar menimbulkan kompleksitas dalam manajemen seperti harus adanya perencanaan anggaran, perolehan sumber daya, persiapan guru, pemeliharaan gedung, dan faktor-faktor lainnya yang masuk ke dalam pengelolaan pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Dedy dkk., 2018) bahwa untuk mencapai mutu pendidikan dengan lulusan baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal.

Kompetensi hasil lulusan yang baik, salah satunya tertuang pada nilai raport pendidikan satuan pendidikan dan menjadi salah satu acuan dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik. Untuk mencapai hal tersebut memerlukan unsur-unsur pokok yang mengacu pada standar nasional pendidikan salah satu diantaranya adalah standar pembiayaan. Sejalan dengan hasil penelitian (Asrol dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa pembiayaan memiliki peran penting untuk memperlancar proses kegiatan dan mencapai tujuan pendidikan. Pembiayaan digunakan untuk memperlancar semua program yang telah direncanakan. Pihak sekolah selaku instansi pendidikan memiliki kewajiban memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada lembaga itu sendiri, maupun masyarakat, karena peran pembiayaan dapat meningkatkan pelayanan manajerial dan kualitas pendidikan menjadi lebih baik (Sopwandin, 2019).

Berkenaan dengan standar pembiayaan, Pemerintah mengeluarkan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, yang dijelaskan dengan Permendikbud Tahun 2023 yang berisi petunjuk teknis bantuan operasional sekolah yang mengatur bahwa untuk jenjang pendidikan sekolah dasar masing masing siswa memperoleh bantuan senilai Rp.900.000 per tahun. Hal itu diperuntukkan bagi pembiayaan dalam kegiatan persiapan pendaftaran peserta didik baru, proses kegiatan pembelajaran, kegiatan dalam evaluasi pembelajaran, kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, penyediaan fasilitas media pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, serta penggajian tenaga pendidik dan kependidikan dan lain sebagainya (Mubarok dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut, pihak sekolah berkewenangan mengelola kebijakan pembiayaan pendidikan dasar sesuai dengan standar yang tertuang dalam petunjuk dan teknis. Sejalan hasil penelitian dari (Purwari, 2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan anggaran pembiayaan, diharapkan dapat membantu operasional sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bersekolah, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dirasakan secara langsung dalam menunjang efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai sumber pembiayaan yang utama dan penting bagi penyelenggaraan pendidikan, pemerintah menyalurkan 20% anggaran yang dialokasikan untuk dana pendidikan melalui dana bantuan operasional satuan pendidikan (Sopwandin dkk., 2019). Menurut (Lubis dkk., 2022) menyatakan bahwa jika tidak ada biaya atau anggaran, proses pembelajaran dalam pendidikan dinilai tidak akan berjalan dengan baik. Karena hal itu satuan pendidikan diharapkan mampu menangani masalah dalam manajemen pembiayaan pendidikan untuk dipertanggungjawabkan kepada pemerintah, masyarakat dan pihak yang berkepentingan (Bukhori dkk., 2020). Manajemen menurut (Christina, 2003), merupakan proses membuat rencana, mengorganisasi, memimpin pelaksanaan dan juga proses mengendalikan kekuatan organisasi demi tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Begitu sangat pentingnya manajemen dalam pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan. tentunya melibatkan peranan kepala sekolah sebagai manager atau pimpinan, guru atau personalia yang mendapat tugas tambahan sebagai bendahara, komite, operator

sekolah sebagai teknisi yang mengelola aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah, dan orangtua sebagai elemen masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan (Riyad dkk., 2022) yang menyatakan bahwa sekolah yang bermutu dapat di tingkatkan apabila memiliki dukungan dari pemerintah, kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, budaya dan iklim organisasi yang efektif, dukungan masyarakat dan orangtua siswa serta lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengawas bina Kecamatan Jatiwaras, Pada tahun 2022 lulusan dari Sekolah Dasar Negeri 100% melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke SMP atau Tsanawiyah. Hanya untuk hasil belajar siswa yang berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang dilaksanakan oleh kelas V dan hasilnya bisa dilihat berdasarkan raport satuan pendidikan, kemampuan numerasi masih dalam capaian dasar bahkan perlu intervensi khusus. Dari 37 sekolah 89 % masih perlu peningkatan dalam kemampuan numerasi. Tentunya perlu dibenahi, termasuk dalam manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan yang harus dialokasikan untuk kegiatan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei jenis metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2014), metode penelitian kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada ada atau tidak adanya pengaruh dari manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, sehingga objek penelitian dapat ditentukan yaitu sekolah. Penentuan sekolah yang dijadikan objek penelitian disesuaikan dengan bidang keahlian peneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri. Dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri yang dipilih adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan wilayah tersebut berdasarkan pertimbangan wilayah kerja dan domisili peneliti dengan tujuan untuk lebih mengefektifkan kegiatan penelitian.

Partisipan atau subjek penelitian ini adalah tim manajemen pengelola dana bantuan operasional satuan pendidikan dan siswa kelas enam di wilayah Kecamatan Jatiwaras. Populasi dari penelitian ini adalah tim manajemen pengelola dana bantuan operasional di Kecamatan Jatiwaras yang terbagi dalam 4 gugus terdiri dari 37 sekolah berjumlah 185 orang dari tim manajemen BOSP dan 939 jumlah siswa kelas enam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sampel sebanyak 77 orang terdiri dari 20 orang responden dari tim manajemen BOSP dan 57 orang responden dari siswa kelas enam.

Instrumen penelitian yang digunakan berkenaan dengan manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional pendidikan yaitu kuesioner model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*). Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden, dengan tujuan untuk memperoleh kesesuaian data yang diteliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Uji validasi yang dilakukan peneliti terhadap instrumen penelitian dengan cara menggunakan teknik rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2010).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Context* Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)

Dari keempat gugus yang ada di Kecamatan Jatiwaras peneliti menemukan bahwa berdasarkan tim manajemen pengelola pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan, dana bantuan operasional satuan pendidikan dari segi *context* kebijakan mendukung pelaksanaan wajib belajar 12 tahun dan program merdeka belajar, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memperoleh pelayanan yang bermutu, dapat meringankan beban semua siswa penggunaannya, penggunaan sesuai rencana kegiatan dan anggaran sekolah, serta mendukung pelaksanaan pemerataan pendidikan sudah sangat sesuai harapan. Sedangkan realisasi pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dari *context* juknis di gunakan untuk kegiatan penerimaan siswa baru, pengembangan

perpustakaan, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan penilaian dan juga evaluasi pembelajaran, kegiatan administrasi pelaksanaan kegiatan satuan pendidikan, pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana, penyediaan perangkat multimedia pembelajaran, kegiatan asesmen pembelajaran, dan pembayaran honor sudah sangat sesuai dengan juknis penggunaan dana bantuan operasional satuan pendidikan.

Dari hasil *kuesioner* menunjukkan bahwa manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dari segi context kebijakan dan juknis hasil *kuesioner* tim manajemen pengelola dana bantuan operasional satuan pendidikan 96 % sangat sesuai harapan. Sedangkan Pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan sudah dapat dirasakan oleh siswa dengan adanya layanan pendidikan yang bermutu, biaya sekolah menjadi ringan karena tidak dipungut biaya, buku pelajaran dan referensi memadai, sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, kokurikuler, adanya penilaian baik ulangan harian, PTS, PAS, PAT, ANBK, OSN, adanya akses internet, dan adanya sarana multimedia seperti laptop sangat sesuai harapan. Hasil *kuesioner* menunjukkan bahwa pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan 92% sangat sesuai harapan siswa.

2. Input Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)

Input dalam manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan merupakan komponen dari manajemen. Berdasarkan hasil *kuesioner* dari tim manajemen dana bantuan operasional satuan pendidikan dan dari siswa kelas enam menunjukkan bahwa rata-rata dari input manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dari tim manajemen pengelola dana bantuan operasional satuan pendidikan 95% sangat sesuai harapan. Guru yang menerima tugas tambahan sebagai bendahara dalam mengelola dana bantuan

operasional satuan pendidikan sudah memahami proses dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban. Guru difasilitasi untuk dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengadakan pelatihan dan workshop baik guru kelas ataupun guru bidang. Buku pelajaran dan buku referensi sudah memadai, begitupun alat praktikum untuk olahraga, IPA, dan kesenian. Sudah terdapat jaringan internet di tiap sekolah, sehingga dapat menyelenggarakan penyelenggaraan ANBK. Kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler difasilitasi oleh sekolah. Sekolah sudah membuat RKJM, RKT, RKAS yang disusun berdasarkan musyawarah tim manajemen bantuan operasional satuan pendidikan. Semua laporan tersusun secara rapi dan sesuai periodik. Dengan adanya program dana bantuan operasional satuan pendidikan siswa merasa benar-benar terbantu dalam biaya pendidikan, bakat dan minatnya tersalurkan melalui kegiatan sekolah yang termanajemen dengan baik.

Sedangkan input manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan berdasarkan hasil *kuesioner* dari siswa menunjukkan bahwa input manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan 93 % sangat sesuai harapan siswa.

3. Proses Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)

Proses manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan. Hasil *kuesioner* terlihat bahwa bahwa proses manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan 95% sangat sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan adanya perencanaan yang tertuang dalam aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, adanya koordinasi baik dengan dinas pendidikan kabupaten setempat, dewan guru, komite sekolah. Pengoorganisasian dalam manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan juga sudah sangat sesuai harapan adanya pelaporan periodic oleh bendahara, jumlah dana BOSP diterima secara utuh. Pelaksanaan manajemen

sudah sesuai dengan juknis, penggunaan sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah, pelaporan tersusun rapih secara periodik, serta pengawasan dan evaluasi dilaksanakan oleh pihak yang terkait. Sedangkan berdasarkan hasil kuesioner siswa, manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan menunjukkan persentase 89% sangat sesuai dengan harapan siswa.

4. Product Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)

Product dari manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional pendidikan merupakan kualitas hasil pendidikan yang dilihat dari delapan standar pendidikan dan hasil belajar siswa kelas enam. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan 96% sudah sesuai harapan. Penggunaan dana bantuan operasional satuan pendidikan memenuhi delapan standar nasional pendidikan dan dalam peningkatan hasilbelajar siswa melalui kegiatan pembelajaran secara akademik dan non akademik.

Hal ini juga di dukung dari data realisasi penggunaan dana bantuan operasional satuan pendidikan yang diambil dari Aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah yang sudah di kategorisasikan berdasarkan delapan standar nasional pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan dana bantuan operasional satuan semua standar nasional terpenuhi. Sedangkan menurut hasil kuesioner siswa manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dapat terlihat bahwa manajemen pemanfaatan dana pada bantuan operasional satuan pendidikan 94% sesuai harapan siswa. Program dana bantuan operasional satuan pendidikan di bidang akademik dan non akademik menjdi lebih baik, dan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam proses pembelajaran yang efektif dan juga pembelajaran yang menumbuhkan budi pekerti siswa. Sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, adanya sarana olahraga seperti lapang olahraga. Dari segi pendidik guru mengelola pembelajaran dengan baik

sesuai dengan rencana dan menggunakan media pembelajaran. Sebagai hasil belajar siswa tertuang dalam raport invidu siswa dan raport satuan pendidikan. Kompetensi numerasi siswa meningkat, sebelumnya dibawah kompetensi minimum level baik menjadi mencapai kompetensi minimum.

5. Hubungan Antara Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dengan Kualitas Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa

Hasil korelasi manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dengan kualitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil korelasi manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan dengan kualitas dan hasil belajar siswa dari tim manajemen BOSP

No	Pernyataan	Nilai	Tingkat Korelasi
1	Korelasi antara manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dengan kualitas pendidikan	0,90	Sangat kuat
2	Korelasi antara manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dengan kualitas pendidikan	0,93	Sangat kuat

Tabel 2. Hasil korelasi manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan dengan kualitas dan hasil belajar siswa dari hasil kuesioner siswa

No	Pernyataan	Nilai	Tingkat Korelasi
1	Korelasi antara manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dengan kualitas pendidikan	0,83	Sangat kuat
2	Korelasi antara manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dengan kualitas pendidikan	0,80	Sangat kuat

B. Pembahasan

1. Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan

Manajemen merupakan pengelolaan sumberdaya secara bijaksana untuk dapat mencapai tujuan. Sumberdaya dalam manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan meliputi kebijakan, juknis, komponen dan proses pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan. Di Kecamatan Jatiwaras dari segi *context* kebijakan 95% sangat sesuai harapan berdasarkan kuesioner hasil tim manajemen pengelola dana BOSP dan 92% sangat sesuai harapan berdasarkan hasil kuesioner dari siswa. Manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebijakan dan juknis yang telah di keluarkan oleh pemerintah. Kebijakan dari pemerintah tentang manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah sebagai bukti salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui program wajib belajar 12 tahun, merdeka belajar pemerataan pendidikan, Semuanya dibiayai oleh dana bantuan operasional satuan pendidikan sebagai amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa "setiap warga berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya".

Dalam pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan 96% sangat sesuai harapan sudah sesuai juknis. Penggunaan dana BOSP digunakan untuk kegiatan penerimaan siswa baru, pengembangan perpustakaan, pelaksanaan pembelajaran dan juga ekstrakurikuler, penilaian dan evaluasi pembelajaran, kegiatan administratif satuan pendidikan pengembangan profesi pendidik, langganan daya dan jasa pemeliharaan sarana dan prasarana, penyediaan perangkat multi media, kegiatan asesmen, dan pembayaran honor. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Kadek Gita Puspita Saisarani & Ni Kadek Sinarwati, 2020) yang menyatakan pemanfaatan dan bantuan operasional sekolah yang baik sesuai juknis dapat membantu memperlancar kegiatan dan sebagai pelayanan pendidikan yang

harus sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Dari segi komponen manajemen yang merupakan *input* yang terdiri dari sumberdaya manusia yaitu tenaga pendidik dan kependidikan, materi baik berupa buku pelajaran dan buku referensi, peralatan yang mendukung proses pembelajaran maupun praktikum, metode seperti sosialisasi dana bantuan operasional satuan pendidikan menunjukkan 95% sangat sesuai harapan dari tim manajemen pengelola dana bantuan operasional satuan pendidikan dan 93% sangat sesuai harapan siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Sri makmuri Titi Kurnia M yang berjudul "Evaluasi penggunaan dana BOS dalam mensukseskan PMU di SMK Negeri 1 Salatiga". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *context*, *input*, *process* dan *product* penggunaan dan BOS SMK dalam mensukseskan PMU di SMK Negeri 1 Salatiga, yang menunjukkan bahwa:

Menunjukkan bahwa 90,49 % program dan BOS cukup dikuasai oleh tim manajemen BOS SMK dengan pengetahuan cukup sesuai dengan harapan, 91,77% input dari guru, karyawan dan siswa menilai bahwa SDM, saspras, RAPBS, juklak dan sosialisasi sesuai dengan harapan, 85,73 proses perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, monitoring, evaluasi, serta pelaporan dan pertanggungjawaban BOS sudah sesuai dengan harapan, dan 91,93% prestasi akademik dan non akademik, angka mengulang siswa, peningkatan sarana dan prasarana, artikulasi ke perguruan tinggi, dan penerimaan lapangan kerja sudah sesuai dengan harapan.

Dari aspek proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, Pelaporan dan Pengawasan 95% dari tim manajemen pengelola dan bantuan operasional satuan pendidikan sangat sesuai harapan dan 89% dari hasil kuesioner siswa sangat sesuai harapan. Dari mulai perencanaan yang dituangkan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dan terkoordinasi baik dengan dinas pendidikan setempat, guru, komite dan perwakilan orangtua. Dalam pengorganisasian adanya tim manajemen dan bantuan operasional satuan pendidikan,

penyaluran dana yang tepat waktu, pengambilan dana yang dilakukan oleh bendahara dan kepala sekolah dan dana bantuan operasional satuan pendidikan diterima secara utuh tanpa pungutan dari pihak manapun. Dalam pelaksanaan manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan disesuaikan dengan petunjuk teknis, disesuaikan dengan rancangan kegiatan dan anggaran sekolah sebagai hasil kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOSP sebagai upaya membantu biaya operasional dalam proses pembelajaran di sekolah. Manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan yang baik efektif dan efisien sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Devi Alivia, Padhil Ilhamsyah yang berjudul "Efektivitas Alokasi Anggaran Pendidikan Dalam peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Aceh Barat", yang tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas mutu pendidikan di wilayah Aceh Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana anggaran pendidikan tepat waktu pada tahun anggaran, berdasarkan skala kepentingan kebutuhan sekolah, serta melibatkan komite dan guru. Aspek pelaksanaan sudah tepat sasaran. Aspek pengawasan sudah benar terbentuk dari pihak komite dan dinas terkait yang dilakukan secara berkala.

Sebagai hasil atau *product* yang pada penelitian ini berupa adanya peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jatiwaras, berdasarkan tim manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan sesuai 96% sangat sesuai harapan, dan 94% sangat sesuai harapan dari hasil kuesioner siswa. Pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan mencakup delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan. Program atau kegiatan yang sesuai dengan ke delapan standar tersebut seperti adanya

pembinaan guru di gugus, pengadaan dan perawatan alat kantor, mebel dan inventaris sekolah, pemeliharaan dan perbaikan gedung, pembiayaan langganan daya dan jasa, kegiatan rumah tangga sekolah, pembagian tugas guru, penyusunan silabus, penyusunan program tahunan dan program semester, adanya pengelolaan KBM, program kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, pelaksanaan ujian sekolah dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), kegiatan supervise dan monitoring. Program kegiatan yang didbiayai oleh dana bantuan operasional satuan pendidikan harus terintegrasi dengan data pokok satuan pendidikan dan raport satuan pendidikan, sehingga dapat terlihat hasil belajar siswa dari sekolah tersebut. Hasil belajar siswa di Kecamatan Jatiwaras dengan indikator tidak adanya angka mengulang kelas dan angka putus sekolah, serta meningkatnya hasil akademik berupa peningkatan kompetensi numerasi dari tidak memenuhi KKM menjadi level baik mencapai KKM dan secara non akademik dengan adanya hasil kejuaraan siswa seperti pada kegiatan O2SN dan FLS2N. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan yaitu agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan dalam masyarakat, serta memiliki kekuatan spiritual dan moral yang baik dalam kepribadian mereka. (Pemerintah Indonesia, 2021).

2. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional satuan Pendidikan

Dari hasil wawancara dengan tim manajemen dana bantuan operasional satuan pendidikan dan siswa diperoleh hambatan dalam manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional yaitu sebagai berikut:

a) Dari segi context berupa kebijakan satuan pendidikan tidak mencetak kebijakan yang di share oleh dinas terkait melalui whatsapp grup. Ada hal

yang diluar dugaan sekolah harus mengeluarkan biaya yang tidak sesuai dengan juknis.

- b) Dari segi *input* setiap satuan pendidikan seyogyanya mengangkat tenaga administrasi yang khusus menangani keuangan agar guru yang diberikan tugas tambahan sebagai bendahara tidak memiliki beban dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban dan juga bantuan operasional satuan pendidikan.
- c) Dalam proses manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan pelaporan harus tepat waktu, karena kalau tidak tepat waktu akan adanya pengurangan jumlah biaya pencairan dana tahap berikutnya. Hal ini kadang menyebabkan rasa kekhawatiran guru dan kepala sekolah karena dana bantuan operasional satuan pendidikan merupakan sumber utama dalam memperlancar kegiatan operasional sekolah.
- d) Dari segi *product* masih ada siswa yang hanya melanjutkan sekolah ke pesantren tanpa di barengi dengan pendidikan formal.
- e) Adapun solusi untuk menanggulangi hambatan manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan menurut hasil wawancara dengan tim manajemen BOSP yaitu: mencetak file juknis yang di bagikan dari dinas sesegera mungkin, menjaga file tertindih atau lupa, pelatihan bendahara BOSP terkait pengelolaan dan BOSP, dan pembuatan laporan pertanggung jawaban dengan tepat waktu. Sedangkan untuk siswa agar ingin melanjutkan harus ada dukungan dari semua pihak baik dari diri siswa sendiri sebagai motivasi intrinsik, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

3. Dampak Manajemen Pemanfaatan Dan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi antara manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan yaitu 0,9 dan manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan

dengan hasil belajar 0,93 ini berarti tingkat korelasi yang sangat kuat.

Sedangkan berdasarkan hasil kuesioner siswa hubungan antara manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan 0,83 dan korelasi antara manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dengan hasil belajar siswa 0,80. Ini menunjukkan manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jatiwaras kabupaten Tasikmalaya. Dampak manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan juga hasil belajar siswa berdasarkan wawancara dengan tim manajemen BOSP

- a) Sangat membantu biaya operasional pengelolaan pendidikan di sekolah.
- b) Bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- c) Bisa meningkatkan kualitas guru dengan adanya pelatihan.
- d) Peningkatan fasilitas sarana dan prasaran pendidikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi *context* yang berupa kebijakan dan juknis, manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jatiwaras 95% di kategorikan sangat sesuai harapan. Hal ini berarti pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan sudah sesuai dengan kebijakan dan sesuai dengan juknis peraturan pemerintah yang berlaku.
2. Berdasarkan aspek input, 93 % dari tim manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan menyatakan sangat sesuai harapan, dan 95% manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan sangat sesuai harapan siswa.
3. Dari aspek proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga laporan serta pengawasan

pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan dari tim manajemen 95% sangat sesuai harapan, dan siswa 89% menyatakan bahwa proses manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan sangat sesuai harapan.

4. Capaian hasil atau product dalam penelitian ini berupa kualitas pendidikan dan hasil belajar 96 % sangat sesuai harapan baik dirasakan oleh tim manajemen pengelola dana bantuan operasional satuan pendidikan dan siswa kelas enam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jatiwaras.
5. Hambatan dalam manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan diantaranya satuan pendidikan terkadang lupa tidak mencetak file tentang juknis dan kebijakan dana bantuan operasional pendidikan, tidak adanya tenaga administrasi yang khusus mengelola keuangan di sekolah dasar, dalam pelaporan harus tepat waktu karena jika terlambat jumlah dana bantuan operasional satuan pendidikan akan berkurang serta masih ada lulusan yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi secara formal.
6. Solusi dalam menghadapi hambatan dalam manajemen pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan di Kec. Jatiwaras diantaranya dengan mengadakan pelatihan dan juga sosialisai tentang pengelolaan keuangan, mencetak file kebijakan sesegera mungkin, dan adanya kerjasama dengan pihak terkait untuk lulusan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi secara formal.
7. Manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional berdampak sangat besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan delapan standar pendidikan serta hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik. Dengan meningkatnya kompetensi numerasi pada raport satuan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jatiwars dari level belum mencapai kriteria minimal menjadi kategori baik mencapai kriteria minimal menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional satuan pendidikan mempunyai korelasi dan terintegrasi sangat kuat dalam peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan diantaranya:

1. Tim manajemen pengelolaan dana bantuan operasional satuan pendidikan memiliki peranan penting dalam memajemen dana bantuan operasinal satuan pendidikan agar sesuai dengan kebijakan dan juknis serta dapat terealisasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan..
2. Salah satu yang penting untuk diperbaiki yaitu tertib administrasi ketepatan waktu dalam pelaporan pemanfaatan dan bantuan operasional satuan pendidikan agar dana bantuan terserap sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliva, D., & Ilhamsyah, F. (2021). Efektivitas Alokasi Anggaran Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Dikabupaten Aceh Barat. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(8), 476-481. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i8.61>
- Asrol, L. D., Yahya, & Hadiyanto. (2022). Penerapan Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 79-89.
- Bukhori, I., Rojab, I. S., Sopwandin, I., & Hidayat, A. (2020). Pendayagunaan Software Asisten Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2481>
- Christina. (2003). No tle. *Zitteliana*, 19(8), 159-170.
- Dedy, A. K., Linda, S., & Siti, N. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 263-269.
- Kadek Gita Puspita Saisarani, & Ni Kadek Sinarwati. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) di Sma Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (2), 340-348., 11 (2)(2), 340-348.

- Lubis, Y., Yahya, & Hadiyanto. (2022). Pembiayaan dan Penilaian Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 88-97.
- Mubarok, A. H., Sopwandin, I., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Operasional Boarding School Putra Darul Hikam Dago Giri Bandung. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 204-213.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.713>
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah R I Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1-49.
- Purwari, I. (2020). *Analisis Manajemen Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*. 1(4), 14-21.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Riyad, M., Ali2, A., Septiani, D., Masyani, K., Irfani, A., Zahrotunnzibah, A., Dardiri, D., Badriah, S., & Abidin, Z. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 166-173.
<https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i2.29>
- Sopwandin, I. (2019). Alokasi Zakat sebagai Alternatif Biaya Pendidikan di Masjid Darussalam Permata Biru Cinunuk, Kota Bandung. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 61-69.
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Gue Media Group.
<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=iwan+sopwandin&searchCat=Pengarang>
- Sopwandin, I., Reza Atqia, M., Fathoni, N., & Hidayat, A. (2019). Madrasa Financing Management. *TADBIR MUWAHHID*, 3(2), 195.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v3i2.1963>
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.